

BAB III

PELAKSANAAN TERAPI PSIKORELIGIUS TERHADAP PECANDU NARKOBA DI PP. REHABILITASI AT-TAUHID SEMARANG

A. Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid

1. Tinjauan Historis

Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang bersifat independen, artinya tidak bernaung dibawah lembaga manapun, melainkan berdiri sendiri.

Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid berdiri pada tanggal 5 Mei 1997 oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Berbekal ilmu hikmah yang dimiliki beliau, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid memfokuskan diri pada pelayanan perbaikan akhlaq, bukan pada pendidikan formal seperti pondok pesantren pada umumnya.

Setelah empat tahun berdiri, yaitu pada tahun 2001, jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid mencapai 150 orang dan yang washilah atau luar asrama lebih dari 200 orang. Latar belakang permasalahan para santri adalah 70% pengguna NAPZA, 20% psikotik dan 10% disebabkan hal-hal lain.¹

Pada tahun 2004, atas dorongan dan motivasi dari masyarakat dan pemerintah kota Semarang, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid resmi menjadi yayasan Rehabilitasi At-Tauhid.

Pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional Kota Semarang (BNK waktu itu) menunjuk Pondok Pesantren At-Tauhid sebagai mitra binaan Badan Narkotika Kota Semarang sebagai Pondok Rehabilitasi Narkoba. Dan hingga saat ini, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid terus berupaya memberikan pelayanan pada masyarakat, terutama Korban Penyalahgunaan NAPZA.

Jenis pelayanan yang diberikan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid ada 3, yaitu :

¹ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

- a. Terapi religi dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan napza
- b. Pembinaan pasca rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan napza
- c. Pembinaan anak dan keluarga korban penyalahgunaan napza²

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografisnya, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang berada pada lokasi yang masih cukup strategis sebagai sarana rehabilitasi sosial, sebab tidak terlalu dekat dengan keramaian kota dan tidak pula sulit untuk dijangkau.

Pondok Pesantren ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga berbaur dengan masyarakat setempat, kondisi semacam ini, memungkinkan para santri untuk dapat berinteraksi aktif dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid berada di Jl. Gayamsari Selatan II RT 03 RW 03 kelurahan Sendangguwo, kecamatan Tembalang, kota Semarang.

3. Struktur Organisasi

Sebagaimana diketahui, pesantren merupakan himpunan sejumlah orang termasuk kiai, ustadz dan santri, di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid terdapat santri khusus yaitu korban pecandu narkoba.

Dengan demikian, dibutuhkan suatu organisasi yang dapat memudahkan koordinasi antar individu dan demi terorganisirnya jaringan interaksi antara sesama santri dan antara santri dengan pembina maupun pengurus yang lain.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid tahun 2013/2014 adalah sebagai berikut :³

Dewan Pembina : KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA
 : Singgih Aris Nugroho, ST
 : Hj. Masliyah

² Wawancara dengan KH. Sugeng (pendiri pondok), pukul 13.00 WIB, tanggal 8 november 2013

³ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

Pengurus Harian

Ketua	: Suyono
Sekretaris	: Abu Choir
Bendahara	: Sutriyati
Pengawas	: Sarwan
Koordinator Bidang	
Pembinaan	: Mohammad Khamin
	: Imam Soliqin
Logistik	: Mundarsih Rowati
Humas	: Muabid Toyyib

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Meningkatkan potensi IQ menjadi manusia cerdas.
- 2) Menumbuhkan EQ sebagai jiwa sosial, dan
- 3) Mengembangkan SQ menuju ridla allah swt.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman menuju ridla ilahi.
- 2) Membentuk insan agamis, cerdas dan berakhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi kemandirian hidup.
- 4) Mencetak insan yang bermanfaat bagi orang lain.

5. Sistem Penerimaan Santri/Klien

a. Persyaratan

- 1) Calon Klien harus memiliki kartu identitas.
- 2) Calon Klien adalah Korban Penyalahgunaan Napza.
- 3) Calon Klien tidak menderita gangguan jiwa berat.
- 4) Calon Klien bersedia tinggal didalam asrama, kecuali karena sebab tertentu dapat dilakukan non asrama.
- 5) Calon Klien bersedia mengikuti peraturan Pondok.
- 6) Calon Klien bersedia mengikuti program rehabilitasi sosial yang telah ditetapkan.

b. Prosedur Penerimaan Santri

- 1) Calon klien datang sendiri atau diantar keluarga atau atas perintah rujukan.
- 2) Dilakukan asesment dan pemeriksaan medis.
- 3) Dinyatakan diterima atau ditolak.
- 4) Jika ditolak, maka dilakukan rujukan.
- 5) Jika diterima, maka:
 - Ditentukan program rehabilitasinya
 - Menjalani proses rehabilitasi sosial
 - Dinyatakan lulus dan dapat kembali kekeluarga atau masyarakat
 - Dilakukan monitoring dan evaluasi

c. Hak dan Kewajiban Santri

Selama menjalani proses rehabilitasi klien memiliki hak untuk:

- 1) Mengikuti program rehabilitasi sosial sesuai ketentuan pondok/lembaga
- 2) Menerima hak – hak dasar, yaitu:
 - makan 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) hari
 - Fasilitas MCK (mandi, cuci dan kakus)
 - Fasilitas tempat tidur
 - Menerima hak layanan pemeriksaan kesehatan.

Selama menjalani proses rehabilitasi klien memiliki kewajiban untuk:

- 1) Membayar biaya hidup selama tinggal di asrama, (sesuai kemampuan dan kesepakatan).
- 2) Membayar biaya rehabilitasi sosial (sesuai kemampuan dan kesepakatan).
- 3) Membayar biaya pengobatan, terhadap penyakit / gangguan kesehatan diluar gangguan Napza.
- 4) Mengikuti program rehabilitasi sampai tuntas (minimal 1 tahun).⁴

⁴ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013,

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau instansi. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil dapat tercapai tujuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan bersama.

Untuk mempermudah dan menunjang terselenggaranya kegiatan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, baik yang berupa pengajaran, pengajian, dan berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan narkoba, maka diperlukan suatu alat atau sarana yang tersedia dan lingkungan yang mendukung.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid adalah sebagai berikut:⁵

TABEL I

Sarana dan prasarana penunjang di Pondok Rehabilitasi At-Tauhid.

No	Gedung	Jumlah
1	Mushalla	1 buah
2	Asrama Pembina	2 buah
3	Asrama Santri	6 buah
4	Ruang Konsultasi	1 buah
5	Kantor	1 buah
6	Dapur Umum	1 buah
7	Ruang Tamu	1 buah
8	Gudang	1 buah
9	Kamar Mandi	6 buah
10	WC	6 buah
11	Ruang bengkel/las	1 buah

⁵ wawancara dengan Bapak Suyono (pengurus harian), tanggal 11 november 2013, pukul 10.00 WIB

Selain bangunan atau gedung-gedung yang disebutkan diatas, guna menunjang fasilitas kewirausahaan dan keterampilan para santri, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid juga menyediakan 1 unit toko sembako, 3 unit toko buah dan 4 unit bengkel.

Dengan berbagai sarana dan prasarana yang ada, maka akan memperlancar kegiatan yang diselenggarakan di Pondok tersebut, dan dimungkinkan bagi para santri untuk menginsyafi dan menyadari akan kekeliruan yang dilakukan selama ini, sehingga dapat kembali ke jalan Allah SWT.

Sarana dan prasarana tersebut, diperoleh dari sumbangan KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA selaku pembina utama Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, dan sumbangan dari para alumni, dari donatur (keluarga pasien) serta pemerintah kota Semarang.⁶

7. Kondisi Kai, Ustadz dan Santri

a. Kiai

Kiai atau pemimpin pondok pesantren adalah unsur paling utama dalam menentukan setiap kebijaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren.

Seorang kiai adalah merupakan elemen yang paling pokok dalam sebuah pondok pesantren, termasuk bagi pertumbuhan suatu pesantren, bahkan seringkali, kiai merupakan sebagai pendirinya, sehingga sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kepada kemampuan pribadi Kiainya.

Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, pimpinan atau kiainya adalah KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA, beliau juga merupakan pembina utama dalam proses terapi psikoreligius terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Sehingga peran beliau sangat banyak, termasuk bertanggung jawab terhadap kondisi keagamaan masyarakat sekitar pesantren. Karena sebagaimana diketahui, seorang

⁶ Wawancara dengan Bapak Suyono, tanggal 12 Februari 2014, pukul 08.00 WIB

kiai tidak saja mempunyai kharisma di lingkungan pondok pesantren, akan tetapi juga pada masyarakat sekitarnya.

b. Ustadz

Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, peran ustadz adalah membantu kiai dalam mencapai tujuan pengajaran bagi para santri, juga sekaligus membina santri korban penyalahgunaan narkoba. Ustadz atau pembina merupakan salah satu faktor yang juga menentukan bagi tercapainya tujuan penyembuhan terapi psikoreligius terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid.

Dalam proses terapi, para ustadz/pembina membantu pembina utama, yaitu kiai, untuk mengatur para santri agar tertib dalam menjalankan kegiatan yang telah ditentukan. Selain itu, para pembina juga bertugas mengatur kegiatan sehari-hari para santri, seperti makan, mandi, dan lain-lain.

Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-tauhid, selain pembina utama (Kiai), pembina santri korban penyalahgunaan narkoba ada dua orang, yaitu:

- 1) Muhammad Khamin
- 2) Imam Soliqin

Dan biasanya selain kedua pembina tersebut, para pengurus yang lain juga membantu dalam membina para santri.⁷

c. Santri

Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-tauhid, terdapat dua kategori santri, yakni santri biasa seperti lazimnya di Pondok Pesantren yang lain, dan santri pasien, yakni para korban penyalahgunaan narkoba yang ingin mencapai kesembuhan.⁸

Menurut KH. Sugeng (pembina utama), pada kategori yang pertama, yaitu santri biasa, ini meliputi para anak asuh, yang selain

⁷ Wawancara dengan Ibu Masliyah, tanggal 12 Februari 2014, pukul 11.00 WIB

⁸ Wawancara dengan KH. Sugeng (pendiri pondok), tanggal 8 november 2013, pukul 13.30 WIB

dididik ajaran agama, juga di sekolahkan di sekolah umum yang tidak jauh dari pondok. Para santri dalam kategori ini, tidak termasuk dalam populasi penelitian, karena tidak relevan dengan tema skripsi ini.

Sedangkan santri yang termasuk kategori pasien itulah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Mereka adalah orang yang berusaha untuk kembali ke jalan Allah dan berpaling dari kebiasaan-kebiasaan jelek masa lalunya, terutama kebiasaan menyalahgunakan narkoba.

Sebagai salah satu komponen keberadaan Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, para santri korban penyalahgunaan narkoba merupakan subyek yang akan dibina dan diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan, yaitu kesembuhan dan kesadaran untuk berbuat baik serta menjalankan ajaran-ajaran agama (Islam).

B. Pelaksanaan Terapi Psikoreligius Bagi Pecandu Narkoba di PP. Rehabilitasi At-Tauhid

1. Materi Terapi Psikoreligius

Materi terapi psikoreligius yang diterapkan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid yaitu:⁹

a. Ceramah keagamaan

Adapun waktu pelaksanaannya adalah setiap hari Setelah shalat dhuhur. Materi ini disampaikan oleh Bapak Abu Choir S.Pd. Isi (kajian) dari kegiatan ini adalah:

- 1) Tauhid, bertujuan untuk memperkokoh keyakinan santri/pasien terhadap agama yang telah dimilikinya, yakni agama Islam.
- 2) Ibadah, agar mengetahui dan menjalankan perintah ajaran-ajaran agama sebagai pengokoh jiwa dan menghindarkan dari perbuatan-perbuatan tercela.
- 3) Akhlak atau budi pekerti, agar para santri/pasien dapat memiliki dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suyono, tanggal 11 Februari 2014, pukul 10.30 WIB

- 4) Thoharoh (fiqih), ditujukan agar para santri/pasien memiliki pengetahuan tentang tata cara bersuci, baik bersuci (wudlu) untuk melakukan shalat, baca al-qur'an ataupun bersuci dalam hal najis dan kotoran.

b. Shalat berjamaah

Pasien pecandu narkoba yang menjalani terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, diwajibkan untuk mengikuti shalat wajib lima waktu berjama'ah. Yaitu melaksanakan shalat wajib lima waktu, meliputi:

- 1) Shalat Subuh
- 2) Shalat Dhuhur
- 3) Shalat Ashar
- 4) Shalat Magrib
- 5) Shalat Isya'

Selain shalat wajib lima waktu, para santri juga di perintahkan untuk melaksanakan beberapa shalat sunnah. Seperti: Shalat sunnah rawatib, shalat sunnah Taubat, shalat sunnah Tahajjud dan shalat sunnah Dhuha.

Ibadah shalat, merupakan salah satu materi terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid, yang dilaksanakan secara berjama'ah dengan tujuan untuk mengajak para santri/pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta melatih kepekaan hati mereka, sehingga mudah disembuhkan lewat proses terapi.

c. Dzikir

Dzikir adalah salah satu materi terapi psikoreligius yang diterapkan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid, yang mana waktu pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Dzikir Pagi

Dzikirnya yaitu membaca surat yasin 3 kali, Asmaul husna 100 kali dan membaca shalawat Nariyah 4444 kali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.00-08.00 WIB.

2) Dzikir Malam

Dzikirnya yaitu membaca Asmaul husna 100 kali, shalawat Nariyah 4444 kali. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat maghrib.

d. Tahlil

Tahlil ini dilaksanakan pada malam Selasa dan Jum'at setelah shalat isya'. Pelaksanaannya yaitu tidak jauh berbeda dengan bacaan-bacaan tahlil pada umumnya. Di samping tahlil, juga ada manaqiban, namun kegiatan ini dilaksanakan satu bulan dua kali.

e. Membaca al-Qur'an

Materi ini dilaksanakan setiap ba'da shalat Shubuh. Tujuannya adalah supaya santri/pasien bisa membaca al-Qur'an bagi yang belum bisa baca, sedangkan bagi santri yang sudah bisa baca, langsung membaca al-Qur'an sendiri. Dengan metode ini, diharapkan santri mendapatkan kebaikan dari bacaan ayat al-Qur'an dari per hurufnya, sehingga dengan kebaikan itu, anak dapat bisa membaca dan memahami al-Qur'an.

Umumnya para santri pecandu narkoba belum lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an, jadi para santri masih harus di bimbing membaca al-Qur'an oleh santri senior atau pengurus.

Selain kelima materi tersebut, ada juga amalan penunjang yaitu puasa dan do'a-do'a harian. Puasa biasanya dilakukan oleh mereka yang sudah baik dan sadar akan manfaat puasa. Puasa sunnah yang biasa dilakukan oleh para santri yaitu: puasa Senin dan Kamis.

Sedangkan doa-do'a harian antara lain do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a akan masuk dan keluar dari kamar mandi, serta amalan shalawat yang lain, seperti Albarzanji.

2. Metode Terapi Psikoreligius

Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, menurut bapak Suyono adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Metode Mandi Taubat

Mandi taubat yaitu suatu terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid, di mana metode penerapannya adalah mewajibkan para santri untuk mandi terlebih dahulu, sebelum akhirnya mengikuti proses terapi lebih lanjut, waktu pelaksanaannya adalah setiap pukul 24.00 (sebelum kegiatan mujahadahan). Biasanya metode mandi taubat ini lebih ditekankan pada santri pecandu narkoba yang baru saja tiba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid atau santri yang tingkat ketergantungannya pada narkoba masih tinggi.

b. Metode Terapi Do'a

Metode do'a adalah suatu terapi yang meyakini bahawa do'a adalah kekuatan magic yang diberikan Allah SWT pada diri manusia untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup yang sedang dihadapinya.

Metode terapi do'a ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1) Do'a Khusus

Do'a khusus yaitu terapi yang dilakukan oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA dengan memberikan do'a khusus yang merupakan keahlian beliau sebagai seorang terapis agama. Misalnya dengan mendo'akan setiap makanan dan minuman yang akan dikonsumsi oleh santri/pasien, yang dalam hal ini disebut juga terapi Asma'.

2) Do'a Individu

Do'a individu yaitu terapi yang dilakukan secara individu oleh santri/pasien, melalui dzikir dan wirid sesuai dengan petunjuk KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suyono, tanggal 11 Februari 2014, pukul 11.00 WIB

3) Do'a Berjamaah

Do'a berjamaah yaitu terapi yang dilakukan dengan memanjatkan do'a secara berjamaah atau bersama-sama. Do'a berjamaah ini biasanya diisi dengan kegiatan manaqiban dan mujahadahan.

c. Metode Mujahadahan

Mujahadahan adalah suatu terapi psikoreligius yang diterapkan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid, guna penyembuhan terhadap pecandu narkoba, waktu pelaksanaannya yaitu setiap pukul 24.00 WIB (dini hari), yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA selaku dewan pembina utama Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid

Biasanya setiap pecandu narkoba yang baru saja tiba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid tidak langsung diajak bicara oleh Kiai, akan tetapi santri diajak mandi taubat terlebih dahulu sampai merasakan benar-benar kedinginan, setelah itu diajak mujahadahan. Karena menurut KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA, kebiasaan pecandu narkoba itu tidak bisa tidur dua sampai tiga hari, tapi setelah mujahadahan mereka akan tertidur lelap.

Adapun amalan-amalan yang dibaca dalam mujahadahan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tahid adalah sebagai berikut:

- Surat alfatihah 12 kali
- Ayat kursi 100 kali
- Surat al-Qadar (innaa anzalnaahu) 100 kali
- Surat at-Taubah (laqod jaa akum) 100 kali
- Surat asy-Syarh (alam nasyroh) 100 kali
- Asma'ul husna 100 kali
- Shalawat Nariyah 4444 kali

Selain diterapi dengan ketiga metode tersebut, dalam rangka penyembuhan terhadap santri pecandu narkoba, maka dilakukan juga terapi psikososial, yaitu terapi yang bertujuan melatih kepekaan diri para santri

untuk hidup bermasyarakat, sehingga kelak, setelah selesai diterapi (sembuh), santri dapat kembali dan hidup bermasyarakat.

Adapun program terapi psikososial ini adalah sebagai berikut:¹¹

1) Bimbingan fisik

Bimbingan fisik adalah segala kegiatan yang menyangkut kegiatan fisik, bertujuan untuk pemeliharaan kesehatan fisik atau jasmani santri. Seperti mencuci, memasak, membersihkan kamar mandi dan lingkungan sekitar pondok.

Dalam kegiatan fisik lainnya, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid juga menyediakan sarana olahraga seperti sepak bola, badminton dan tenis meja.

2) Bimbingan konseling dan motivasi

Bimbingan konseling dan motivasi ini dilaksanakan dalam rangka membantu dan mengarahkan perkembangan psikologis kelayan ke arah yang lebih baik. Bimbingan konseling dan motivasi meliputi: pemahaman diri, konsep diri, dan rasa percaya diri. Konseling yang dipakai adalah konseling individu dan kelompok.

Konseling kelompok yaitu pengarahan yang dilaksanakan secara bersama-sama pada waktu pengajian oleh para pembina. Sedangkan konseling inividu yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara berkonsultasi pribadi dengan KH. Muhammad Sastro Sugeng Al-Haddad, BA.

3) Bimbingan budi pekerti (akhlak)

Bimbingan ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri berakhlak muliya, seperti berperilaku yang baik, sopan santun dan belajar menghargai orang lain.

4) Bimbingan kemasyarakatan

Bimbingan kemasyarakatan dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi, bimbingan ini diarahkan pada pengertian mengenai permasalahan yang dihadapi kelayan untuk bangkit dan

¹¹ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

mencari jalan keluar akan permasalahan yang dihadapi sehingga timbul kesadaran dalam diri kelayan untuk mengatasi masalah tersebut.

Adapun maksud bimbingan kemasyarakatan adalah untuk mengembangkan sikap dan kepribadian santri ke arah yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini meliputi: kerja bakti dimasyarakat, shalat jum'at di masjid kampung dan lain-lain.

5) Bimbingan kewirausahaan dan keterampilan

Bimbingan ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri sebagai bekal untuk mencari kerja. Bimbingan kewirausahaan dan keterampilan ini diharapkan akan dapat menumbuhkan kemampuan dan kesiapan santri apabila kembali hidup dimasyarakat.

Pada tahap ini santri dilatih berbagai macam usaha dan keterampilan, seperti pertukangan, bengkel, toko sembako, toko buah dan kuliner.

3. Tahapan dan Pelaksanaan Terapi Psikoreligius

a. Tahap awal

Yang dimaksud dengan tahap awal adalah proses ketika santri diserahkan kepada pihak Pondok Pesantren At-tauhid, ada dua macam cara dalam tahapan ini, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Untuk kategori langsung yaitu bagi santri yang masih dapat berkomunikasi, santri diserahkan oleh orang tuanya atau yang mengantarnya untuk dibina dan diterapi, kemudian pembina atau pengurus mewawancarai santri tersebut sehubungan dengan dirinya.

Sedangkan kategori secara tidak langsung adalah santri yang dalam keadaan gangguan jiwa berat, sehingga pihak Pondok Pesantren mendapatkan informasi mengenai keadaan anak tersebut dari keluarga atau kerabat dekatnya. Proses awal ini dimaksudkan untuk:

- 1) Mengetahui identitas pasien
- 2) Mengetahui tingkat keterlibatan dan ketergantungan narkoba
- 3) Mengetahui jenis dan macam obat yang biasa dipakai

Penggolongan kadar ketergantungan narkoba sangat membantu dalam proses penyembuhan, karena perhatian dan bimbingan dari pembina akan dapat diberikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Jika dilihat dari tingkat ketergantungannya, maka para santri digolongkan menjadi dua:

- 1) Golongan Ringan

Golongan ringan adalah mereka yang belum begitu lama menggunakan narkoba dan masih rendah tingkat ketergantungannya, mereka termasuk dalam gangguan jiwa ringan.

- 2) Golongan Berat

Golongan berat mereka sudah tidak lagi berpisah dengan narkoba, tingkat ketergantungan sangat tinggi. Mereka termasuk dalam kategori gangguan jiwa berat.¹²

Menurut Bapak Suyono, Berdasarkan pengalaman selama bertahun-tahun merawat korban penyalahgunaan narkoba, efek dari penggunaan narkoba golongan ringan, ciri-cirinya adalah suka berbicara bohong, semangat dan minat belajar/bekerja tidak ada, menganggap semua itu adalah miliknya, meskipun barang tersebut milik orang lain. Sedangkan golongan berat adalah segala cara dihalalkan, kesadaran tidak terkontrol, sehingga apapun sudah tidak terkendali.

Lama proses terapi/rehabilitasi, tergantung dari tingkat kecanduan terhadap narkoba serta keinginan untuk sembuh. Yang dimaksud keinginan untuk sembuh ialah kesungguhan bahwa santri benar-benar ingin terlepas dari ketergantungan narkoba.

Menurut KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA, jika seorang pecandu memiliki kemauan yang kuat untuk berhenti/sembuh,

¹² Wawancara dengan Bapak Suyono, tanggal 11 Februari 2014, pukul 11.00 WIB

maka dalam waktu sekitar tiga bulan sepuluh hari (100 hari) si pasien diharapkan sudah bisa sembuh total. Kemauan inilah yang mendorong santri tekun mengikuti pembinaan, dan melaksanakan petunjuk dari pembina secara sungguh-sungguh. Kemudian dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan.

Pada tahap awal terapi, orang tua atau keluarga disarankan agar tidak sering mengunjungi/menjengok, hal ini dimaksudkan agar santri secepatnya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan baru di pondok dalam kegiatan terapi psikoreligius.

b. Tahap terapi psikoreligius

1) Tahap penyadaran

Pada tahap ini setelah santri diketahui tingkat ketergantungannya dan diketahui pula jenis obat yang biasa dipakainya, tindakan selanjutnya adalah santri dimandikan dengan istilah mandi taubat, yang tujuan utamanya adalah untuk menjernihkan pikiran dan menyadarkan mereka serta menurunkan kadar ketergantungannya pada narkoba. Lebih dari itu adalah membersihkan diri dari kotoran narkoba yang dalam Islam hukumnya adalah haram, apalagi ketika hendak mengerjakan shalat.

Pakaian pribadinya dilepas dan digantikan dengan pakaian dari Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid. Kemudian santri dihadapkan kepada KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad BA untuk disadarkan pikirannya, dituntun untuk mengingat Allah serta cara mendekatkan diri pada-Nya, kemudian santri mengikuti terapi dzikir yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad BA. Adapun caranya sebagai berikut:¹³

a) Membaca Shahadat: ASYHADU ALLA ILAAHA ILLALLAH
WA ASYHADU ANNA MUHAMMADARRASULULLAH.

b) Niat untuk membersihkan diri kepada Allah

¹³ Wawancara dengan Bapak Suyono, tanggal 11 Februari 2014, pukul 11.30 WIB

c) Mengucapkan kalimat LAA ILAAHA ILLALLAH dituntun oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA. Kalimat ini diucapkan terus menerus dengan sungguh-sungguh, pertama diucapkan dengan suara keras dan rendah kemudian perlahan-lahan nadanya menjadi tinggi, kemudian rendah lagi hingga suaranya menghilang hanya tinggal dalam hati. Pengucapan tersebut mengikuti ritme yang teratur mengikuti detak jantung manusia. Dalam suasana keheningan KH. Muhammad Sastro Sugeng dengan bahasa yang menyentuh jiwa menuntun hati santri untuk mengingat segala perbuatan, tingkah laku yang berlumuran dosa, dan memohon ampun kepada Allah, menyesal serta bertaubat. Pada saat itulah mereka merasa dekat dengan Allah yang maha mengetahui segala tingkah laku, dan sering diikuti rasa penyesalan yang dalam tak jarang meneteskan air mata, bahkan ada yang menangis tersedu-sedu.

2) Tahap terapi

Karena tingkat kejiwaan santri tidak sama, dalam pelaksanaan terapi di Pondok Pesantren Rehabilitasi At Tauhid di dibagi dalam dua bagian.

Yang pertama, bagi santri yang taraf ketergantungannya pada narkoba tidak tinggi serta sudah dapat menerima materi terapi dengan baik, pelaksanaan terapinya berpusat di Mushalla dan dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad BA.

Sedangkan bagi santri yang tergolong berat atau tingkat ketergantungannya pada narkoba tinggi diasramakan khusus, terpisah dari yang lain. Dalam melakukan proses terapi dipusatkan di asrama, kecuali pada malam Selasa dan Jum'at semua santri melaksanakan pembinaan bersama-sama di Mushalla.

Adapun aktifitas santri pada tahap ini, selain berkonsultasi secara intensif, adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah

dijadwalkan secara rinci dan dilaksanakan dengan disiplin tinggi demi tercapainya kesembuhan.

Adapun jadwal kegiatan terapi psikoreligius yang harus dilaksanakan dalam proses penyembuhan terhadap pecandu narkoba yang dirawat di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid adalah sebagai berikut:¹⁴

TABEL II
Jadwal Kegiatan Terapi Psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid

HARI	JENIS KEGIATAN							
	04.30 – 06.00	07.00-08.00	08.00-12.00	11.30-13.00	15.00-17.00	17.30-19.00	19.00-21.00	24.00-01.00
SENIN	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al-Qur'an • Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke-wirausahaan di lokasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Zikir al-Barjanji 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Shalat Malam • Dzikir Pribadi
SELASA	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah

¹⁴ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

	<p>Subuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tadarus al-Qur'an • Olahraga 	<p>Yasin 3 X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dzikir Shalawat Nariyah • Asmaul Husna 	<p>ketrampilan dan ke-wirausahaan di lokasi usaha</p>	<p>Dhuhur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<p>Maghrib</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir Surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Shalawat Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Malam • Dzikir Pribadi
RABU	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al-Qur'an • Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke-wirausahaan di lokasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Manaqib 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Shalat Malam • Dzikir Pribadi
KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke- 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Surat Yasin 3 X 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Shalat Malam

	<ul style="list-style-type: none"> • Qur'an • Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Shalawat Nariyah • Asmaul Husna 	wirusahaahan di lokasi usaha	<ul style="list-style-type: none"> Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Shalawat Nariyah • Dzikir Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Dziki Shalawat Nariyah • Shalawat Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir Pribadi
JUM'AT	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al-Qur'an Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Hizib 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke-wirusahaahan di lokasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Dzikir Al-Barjanji 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Shalat Malam • Dzikir Pribadi
SABTU	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al-Qur'an • Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke-wirusahaahan di lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir Shalawat Nariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Shalat Malam • Dzikir Pribadi

		• Asmaul Husna	usaha			• Dzikir Asmaul husna	• Dzikir Manaqib	
MINGGU	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Subuh • Tadarus al-Qur'an • Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir surat Yasin 3 X • Dzikir Shalawat Nariyah • Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ketrampilan dan ke-wirausahaan di lokasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuhur • Pengajian Kitab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Ashar • Dzikir Surat Waqi'ah • Kegiatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Maghrib • Dzikir Shalawat Nariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Isya' • Dzikir Shalawat Nariyah • Tadarus Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Mujahadah • Sholat Malam • Dzikir Pribadi

Dari jadwal kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa aktifitas santri dalam sehari-harinya lebih menekankan pada pendekatan diri kepada Allah dengan memperbanyak dzikir atau mengingat Allah. Dengan kondisi yang demikian, diharapkan santri menjadi sadar akan kekeliruan yang dahulu telah dijalannya dan selalu ingin bergantung kepada Dzat yang mutlak (Allah), benar adanya dan tempat mencurahkan segala isi hati dan permintaan, yaitu Allah SWT.

Setelah waktu Subuh tiba, yaitu jam 04.30 WIB. Maka santri melakukan shalat Qabliyah Subuh 2 rekaat, dan dilanjutkan shalat Subuh berjamaah dengan imam KH. Muhammad Sastro Sugeng Al-Haddad BA. Setelah shalat subuh, kemudian santri membaca/tadarus al-qur'an, dan olah raga ringan sampai jam 06.30.

Pada pukul 07.00-08.00 WIB mandi pagi, kemudian santri wudlu yang dilanjutkan shalat Dluha 8 rekaat 4 kali salam, paling sedikit dilaksanakan 2 rekaat. Setelah itu membaca surat yasin 3 kali, membaca shalawat Nariyah 4444 kali, kemudian membaca asmaul husna 100 kali. Setelah itu, masing-masing santri mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Misalnya berjualan, menjaga toko, ngelas dan lain-lain.

Pada pukul 11.30-13.00 WIB. santri segera mandi dan melaksanakan shalat Dhuhur. Sebelum shalat Dhuhur, mereka menjalankan shalat sunat Qabliyah Dhuhur 2 rekaat. Setelah melaksanakan shalat Dhuhur, dilanjutkan dengan kajian kitab yang disampaikan oleh kiai/ pengurus, dan diakhiri dengan shalat sunat Ba'diyah Dhuhur 2 rekaat.

Pada Pukul 15.00-17.00 WIB. santri mandi dan wudlu, kemudian melaksanakan shalat sunat Qabliyah 'Asar 2 rekaat dilanjutkan shalat 'Asar secara berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Waqi'ah berjama'ah, Setelah itu, santri bebas melaksanakan aktifitas pribadinya masing-masing.

Menjelang Maghrib, yakni pukul 17.30-19 WIB. santri mulai bersiap siap mandi dan segera ke mushalla. Di mulai dengan shalat sunnat 2 rekaat, kemudian dilanjutkan shalat Maghrib secara berjamaah. Setelah itu, wiridan dan shalat Ba'diyah Maghrib, kemudian dzikir shalawat Nariyah 4444 kali, dan dzikir asmaul husna 100 kali

Setelah tiba waktu shalat Isya', yakni pukul 19.00-21.00 WIB. Santri kemudian shalat Qabliyah 'Isya dan dilanjutkan shalat 'Isya secara berjamaah. Setelah itu membaca surat yasin 3 kali, kemudian tahlil bersama dan dilanjutkan dengan dzikir shalawat Nariyah 4444 kali bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca al-barzanji, yang dipimpin oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA atau Ustadz yang mewakili beliau. Kemudian shalat Ba'diyah 'Isya.

Kemudian pada pukul 24.00-01.00 WIB. Santri diajak mujahadahan, kemudian shalat malam, setelah itu, santri berdzikir pribadi (sirri) sesuai dengan amalan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA.¹⁵

Begitu seterusnya kegiatan setiap harinya, dan dilakukan dengan pengawasan yang ketat dari pembina. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut, santri juga diikut sertakan dalam tugas piket dan kebersihan. Mereka membersihkan lingkungan pondok Pesantren mulai dari menyapu kamar mereka sendiri, halaman pondok dan lingkungan sekitarnya, dilakukan sekitar pukul 06.30 WIB. Waktu makan mereka juga teratur, yakni makan pagi adalah sekitar pukul 08.00 WIB. Makan siang, setelah selesai melaksanakan kegiatan setelah shalat Dhuhur (13.30) dan makan malam, setelah selesai melaksanakan kegiatan setelah shalat Isya'(21.15).

¹⁵ Mengikuti dzikir dan Pengamatan, di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, 7-8 Maret 2014

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, bagi santri yang masih baru dan belum mengetahui cara beribadah, shalat, wudlu, berdzikir serta membaca al-Qur'an, mereka hanya mengikuti saja kegiatan dan aktifitas yang ditentukan oleh pembina, sambil dibimbing dan diajari tata cara beribadah yang baik dan benar oleh pembina. Dengan cara yang demikian ini, maka sedikit demi sedikit timbul kesadaran santri untuk kembali ke jalan Allah. Kesadaran itu kemudian meningkat, sehingga memungkinkan mereka dapat diberi pelajaran berupa teori-teori ibadah. Dengan kata lain, santri diberikan praktek terlebih dahulu baru kemudian diberikan teorinya.

Sebagian santri memang menjadi sadar akan kekeliruannya ketika sedang menjalani dzikir dan kegiatan terapi psikoreligius yang lain. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa santri.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari rincian wawancara dengan beberapa santri di bawah ini :¹⁶

- kesadaran santri timbul ketika sedang menjalani dzikir (*shalawat Nariyah dan Asmaul husna*) dan Mujahadahan ada 3 orang (50%)
- kesadaran santri timbul ketika shalat, ada 2 orang (35%)
- kesadaran santri timbul ketika mandi taubat, ada 1 orang (15%)

3) Tahap pemeliharaan

Bagi santri yang telah mengalami perubahan, baik fisik maupun mentalnya, sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan dan lingkungan skitar, setelah sebelumnya menghuni asrama khusus yang terpisah, mereka dipindahkan dan digabungkan dengan santri yang sudah pulih (mendekati sembuh), menjadi satu tempat dan satu asrama dengan santri lainnya.

Bagi mereka yang masih dalam usia sekolah, dipersilahkan melanjutkan sekolah sesuai dengan tingkat pendidikannya. Karena di

¹⁶ Wawancara dengan beberapa santri, tanggal 7 Maret, Pukul 08.00, 2014

Pondok Pesantren Rehabilitasi At-tauhid tidak tersedia sekolah umum, maka mereka di anjurkan untuk melanjutkannya di sekolah-sekolah umum yang ada di sekitar (dekat) pondok, sehingga diharapkan nantinya santri masih bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

Sedangkan bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah diwajibkan untuk mengikuti pola pendidikan pesantren, yaitu mereka harus mondok atau nyantri selama waktu yang telah ditentukan oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA atau boleh lebih, ini bertujuan untuk memulihkan kondisi santri dan membiasakan mereka untuk bergaul dengan masyarakat yang tidak mengalami gangguan kejiwaan seperti mereka. Hal ini sangat dibutuhkan, sebelum akhirnya diperbolehkan pulang ke keluarganya dan bergaul dengan masyarakat luas.

Selain diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan belajar di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-tauhid, para santri diarahkan agar mempunyai keterampilan untuk bekal hidup dalam masyarakat. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren ini mempunyai Wirausaha bengkel las dan cat mobil, yang mana semuanya dilakukan oleh santri, ini dimaksudkan untuk membekali santri untuk memiliki keterampilan. Selain itu juga ada toko buah, toko sembako dan pertukangan.

c. Tahap akhir

Setelah mengikuti terapi psikoreligius dalam waktu tertentu, sesuai dengan tingkat ketergantungannya terhadap narkoba, dan sudah dinyatakan sembuh oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA, maka santri boleh dibawa pulang oleh keluarganya. Pernyataan sembuh oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA sangat penting, sebab pernah terjadi, santri yang kelihatannya telah baik (sembuh), tetapi KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA belum menyatakan sembuh dan boleh pulang, sedangkan orang tuanya

memaksa untuk membawa pulang, akhirnya anak tersebut sampai di rumah kambuh lagi.

Walau demikian, berdasarkan pengalaman dan dilihat dari segi jasmaniah, santri dinyatakan telah sembuh dan boleh dibawa pulang oleh keluarganya, bila santri :

- 1) Bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan agama yang dimilikinya dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.
- 2) Rajin beribadah, seperti shalat jamaah, dzikir, puasa dan amalan amalan lainnya secara konsisten.
- 3) Disiplin dalam setiap mengikuti kegiatan dan melaksanakan program pondok pesantren.
- 4) Selalu menjaga kerapian dalam berpakaian dan menjaga kebersihan pribadi, kamar asrama, dan lingkungan Pondok.

Sebelum pulang, santri diberi nasehat oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad, BA supaya mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diberikan selama di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-tauhid, yang berguna untuk menjaga dari segala godaan, terlebih pada narkoba.

Lamanya perawatan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, tergantung dari tingkat ketergantungan santri terhadap narkoba, serta kemauan untuk sembuh. Ketergantungan ringan akan sembuh antara waktu 3 – 6 bulan, sedangkan santri yang tergolong gangguan jiwa berat mencapai waktu minimal 6- 12 bulan.

C. Tingkat Kesembuhan Santri Yang Mengikuti Pelaksanaan Terapi Psikoreligius di PP. Rehabilitasi At-Tauhid

Adapun tingkat Kesembuhan atau keberhasilan yang dicapai dari terapi psikoreligius ini, dapat diketahui dari jumlah santri korban penyalahgunaan narkoba yang masuk dan dirawat di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid.

Yakni pada kurun waktu tahun 2009-2012 jumlah santri/pasien yang dirawat di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid sebanyak 210 orang, 9 orang diantaranya masih dirawat (6,2%), dan sisanya sudah keluar, yakni 196

orang dinyatakan sembuh (91,6%), dan 5 orang belum sembuh (gagal) (2,2%).¹⁷

Hal ini menunjukkan tingkat kesembuhan penderita yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II

Banyaknya penderita yang dirawat di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, data tahun 2009-2012.

Tahun	Banyak yang dirawat	Yang masih dirawat	Yang sudah keluar	
			Sembuh	Belum
2009	40	1	38	1
2010	52	3	48	1
2011	71	3	66	2
2012	47	2	44	1
Jumlah	210	9	196	5
Rasio	100%	6,2%	91,6%	2,2%

Jika dilihat dari lamanya perawatan, maka dari jumlah 196 santri yang telah sembuh tersebut, terdiri dari 176 orang (89%) dirawat selama 3 - 6 bulan, 15 orang (8,5%) dirawat selama 6 - 12 bulan, 5 orang (2,5%) dirawat selama lebih dari 12 bulan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III

Lama perawatan santri di Pondok Rehabilitasi At-Tauhid.

No	Lama perawatan	Frekuensi	%
1	3-6 bulan	176	89%
2	6-12 bulan	15	8,5%
3	>12 bulan	5	2,5%
Jumlah		196	100%

¹⁷ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

Sampai selesainya penelitian ini, pasien pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid selalu ada yang masuk dan ada yang keluar. Namun yang tercatat pada waktu mulai penelitian, jumlah santri yang dirawat di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, sekitar 36 orang. Yaitu terdiri dari 35 orang pecandu narkoba (*semuanya laki-laki*), dan 1 orang anak asuh (*laki-laki*).

Dari 35 orang pcandu narkoba tersebut, dapat diketahui aneka macam latar belakang keadaan yang menyebabkan mereka menyalahgunakan narkoba. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV
Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.

No	Faktor	Frekuensi	%
1	Ekonomi	3	9
2	Lingkungan	17	53
3	Frustrasi	9	21
4	Kurang perhatian orang tua	6	17
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas diketahui, faktor lingkunganlah yang paling banyak menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba, yakni 17 orang, kemudian karena frustasi sebanyak 9 orang, karena kurang perhatian orang tua 6 orang, dan 3 orang karena faktor ekonomi.¹⁸

Dengan demikian, faktor keimanan memang sangat penting, karena dengan iman yang kuat, seseorang dapat terjaga dari segala godaan-godaan (negatif) yang ada di sekitarnya.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masliyah, tanggal 12 Februari 2014, pukul 11.30 WIB

D. Tanggapan Santri Terhadap Pelaksanaan Terapi Psikoreligius di PP. Rehabilitasi At-Tauhid

Dalam memperoleh data tentang tanggapan santri terhadap pelaksanaan rehabilitasi di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, penulis mengadakan wawancara dengan 6 orang santri korban penyalahgunaan narkoba di Pondok pesantren tersebut. Tanggapan secara umum dan manfaat yang dirasakan santri saat mengikuti terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid. Hal ini akan dijelaskan dibawah ini:¹⁹

1) Tanggapan secara umum

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 responden, mayoritas mereka menyatakan senang dengan adanya terapi psikoreligius yang diterapkan di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid. Hal ini dapat diketahui dari rincian dibawah ini:

- empat orang menyatakan senang (70%)
- satu orang menyatakan biasa-biasa saja (15%)
- satu orang menyatakan tidak senang (15%)

Dari rincian diatas, dapatlah diketahui bahwa tanggapan santri secara umum adalah baik, karena 70% mereka senang.

2) Manfaat yang dirasakan

Dengan adanya terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid ini, maka santri merasakan banyak manfaat yang didapat dalam proses penyembuhan. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka bervariasi dalam memberikan jawaban yang penulis lontarkan, yakni ada yang menjawab jadi merasa lebih dekat dengan tuhan dan terdorong melaksanakan ajaran agama, menunjang kesembuhan, merasa tenang, biasa-biasa saja, dan tidak dirasakan, Dari beberapa jawaban diatas, kemudian penulis buat skala yaitu baik, biasa saja, kurang baik. Yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹ Wawancara dengan beberapa santri, tanggal 7 Maret 2014

TABEL
Manfaat yang dirasakan

No	Jenis jawaban	Frekuensi	%
1	Baik	4	70%
2	Biasa saja	1	15%
3	Kurang baik	1	15%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid sebagian besar merasakan manfaat dari proses pelaksanaan terapi psikoreligius tersebut.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Terapi Psikoreligius di PP. Rehabilitasi At-Tauhid

Dalam pelaksanaan terapi psikoreligius terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, terdapat faktor faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses penyembuhan, baik dari diri santri sendiri maupun dari pihak lain, yaitu sebagai berikut :²⁰

1. Faktor-faktor Pendukung :

- a. Kemauan kuat santri untuk sembuh, sehingga mengikuti pembinaan secara sungguh-sungguh
- b. Adanya hubungan yang baik dengan keluarga (orang tua) santri
- c. Situasi lingkungan masyarakat yang cukup representatif sebagai tempat rehabilitasi
- d. Hubungan yang baik antar santri serta santri dengan pembina
- e. Kerjasama yang bagus dengan pihak pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, dan departemen lain.

2. Faktor-faktor Penghambat :

- a. Adanya beberapa santri yang tidak dijenguk keluarganya (orang tua), sehingga menghambat kesembuhan

²⁰ Dokumen, Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Tahun 2013, 11 November 2013

- b. Latar belakang budaya santri yang berbeda-beda, sehingga kadang-kadang terjadi kesalah pahaman antar santri.
- c. Kurangnya pengetahuan agama santri sebelum mengikuti pembinaan.

F. Data Alumni Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid

Untuk mengetahui data alumni ini, penulis sudah mencoba menanyakan dan meminta kepada pengurus di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, akan tetapi pihak Pondok Pesantren tidak berkenan untuk memberikan informasi, dengan alasan untuk menjaga kerahasiaan atau privasi santri/pasien di Pondok tersebut.